KIAT MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI UMKM "BENGKEL FIRA" DI MASA PANDEMI COVID-19

Isnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Isnawati.isna@unram.ac.id

Biana Adha Inapty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
bianainapty@unram.ac.id

Eni Indriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
eni.indriani@unram.ac.id

Info Artikel

Diterima:
26-11-2021
Direvisi:
24-12-2021
Diterbitkan:
24-12-2021

Abstrak

UMKM merupakan usaha paling berdampak sehingga berdasarkan survei ADB sebanyak 48,6 persen UMKM tutup sementara. Tak hanya itu UMKM Indonesia juga turut mengalami permasalahan lain akibat pandemic yaitu sulit mendapatkan bahan baku dan terhambatnya distribusi karena logistic yang tersendat akibat terbatasnya pergerakan orang dan barang. Bengkel "Fira" merupakan salah satu perusahaan jasa yang berlokasi di Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Bengkel "Fira" juga merupakan salah satu UMKM yang terdampak dengan pandemic Covid-19, dimana banyaknya kebijakan pemerintah larangan berkerumun menyebabkan angkutan umum yang menjadi konsumen utama Bengkel ini juga tidak banyak beroperasi, sehingga menyebabkan jumlah pemasukan menurun, bahkan dikhawatirkan tutup jika kondisi pandemic berjalan terus. Sementara faktanya usaha Bengkel ini merupakan sumber penghasilan utama bagi bapak Nurjayadi, semua kebutuhan sehari-hari bergantung dari usaha ini. Sehingga. **Solusi yang ditawarkan** untuk pemecahan masalah yang dijelaskan di atas adalah dengan cara memberikan edukasi tentang kita-kiat untuk bertahan di masa Pandemi Covid-19.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang dijadwalkan selama 5 (lima) bulan untuk keseluruhan rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan pelaksanaan, evaluasi sampai dengan penyusunan laporan. Khusus kegiatan pelaksanaan

terlaksana hanya 2 kali yaitu pada hari Jumat tanggal 6 bulan Agustus 2021 dan hari Jumat tanggal 3 bulan September 2021. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian untuk membantu Bengkel Fira bangkit dan bertahan di masa pandemic Covid 19, antara lain: a) Inovasi Pemasaran, yaitu *New Normal* di mata pengusaha asrtinya harus *new Strategi* untuk bisa bertahan di masa pandemic. b) Inovasi Pelayanan Selain melakukan inovasi pemasaran, Bengkel Fira juga diarahkan untuk melakukan inovasi pelayanan. Jika sebelumnya pelayanan dilakukan untuk mobil-mobil yang datang langsung ke Bengkel, namun sekarang sudah berinovasi layanan "panggil ke rumah

Kata Kunci: Edukasi, Strategi Bertahan, Pandemi

DOI: 10.29303/abdimassangkabira.v2i1.86

Pendahuluan

Latar Belakang

Penyebaran virus corona (covid-19) hingga saat ini masih menjadi isu hangat di dunia internasional, termasuk Indonesia. Dalam waktu kurang dari tiga bulan, telah terdapat 118 ribu kasus di 114 negara, termasuk Indonesia. Di negeri ini warga negara yang dinyatakan positif terjangkit virus corona terus bertambah jumlahnya. Tentunya hal ini memberikan dampak terhadap mobilisasi dan produktivitas, baik bagi profesional maupun masyarakat umum. Covid-19 menimbulkan ekonomi *shock* yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah, maupun besar, dan bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional dan bahkan global (Kusumastuti, 2020)

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), Mei 2020 mencatat bahwa sebesar 65% dunia usaha di Indonesia Menghentikan Operasi Perusahaannya karena terdampak covid-19. Data di atas menjelaskan bahwa sekitar 65% usaha di Indonesia terkena dampak langsung pandemi covid-19. Sebanyak 2,6% perusahaan diketahui telah menyetop operasionalnya secara permanen. Dan sebanyak 62,6% juga berhenti sementara, 3% sudah kembali beroperasi. Organisasi Perburuan Internasional (ILO) mengatakan potensi perusahaan kecil (kurang dari 10 orang karyawan) untuk bangkrut tiga kali lebih besar dari perusahaan menengah dan besar (diatas 50 orang karyawan). Selain itu terdapat data yang menjelaskan proporsi UMKM yang terkena dampak pada sektor pariwisata terhadap UMKM Nasional (<https://kompaspedia.kompas.id>).

Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional Suminto dalam acara BMT Summit 2020 di Jakarta

mengungkapkan berbagai dampak dari pandemic Covid-19 terhadap keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana UMKM merupakan usaha paling berdampak sehingga berdasarkan survei ADB sebanyak 48,6 persen UMKM tutup sementara. Tak hanya itu UMKM Indonesia juga turut mengalami permasalahan lain akibat pandemic yaitu sulit mendapatkan bahan baku dan terhambatnya distribusi karena logistic yang tersendat akibat terbatasnya pergerakan orang dan barang (<https://ejournals.umma.ac.id>).

Bengkel "Fira" merupakan salah satu perusahaan jasa yang berlokasi di Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Usaha jasa tersebut bergerak dibidang penjualan jasa service (perbaikan mobil). Umumnya customernya berasal dari lingkungan sekitar Lombok Timur, tapi tidak menutup kemungkinan juga sesekali berasal dari Kota Mataram yaitu bagi mereka yang sudah nyaman untuk mempercayakan pemeliharaan mobilnya pada bengkel tersebut. Bengkel "Fira" juga merupakan salah satu UMKM yang terdampak dengan pandemic Covid-19, dimana banyaknya kebijakan pemerintah larangan berkerumun menyebabkan angkutan umum yang menjadi konsumen utama Bengkel ini juga tidak banyak beroperasi, sehingga menyebabkan jumlah pemasukan menurun, bahkan dikhawatirkan tutup jika kondisi pandemic berjalan terus.

Berdasarkan **fakta** yang diuraikan tersebut, maka **sangat penting** bagi Bengkel "Fira" untuk memiliki edukasi yang baik tentang kiat-kiat untuk bertahan di masa pandemic Covid-19 oleh karena itu dirasakan sangat perlu melakukan kegiatan sharing pengalaman dari UMKM yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Untuk mewujudkan itu, maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Kiat Mempertahankan Eksistensi Umkm "Bengkel Fira" Di Masa Pandemi Covid-19.

Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan edukasi bagi pelaku UMKM Bengkel "Fira" mengenai kiat-kiat jitu untuk bertahan di masa pandemic Covid-19.

2. Manfaat

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengusaha untuk bisa bertahan dan bisa mengembangkan usahanya terus menerus melalui kemampuan mereka yang baik dalam menjalankan beberapa strategi yang relevan dalam menjalankan usahanya dalam kondisi yang tidak normal seperti masa pandemic Covid-19 yang masih berlangsung saat ini.

Permasalahan

Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional Suminto dalam acara BMT Summit 2020 di Jakarta mengungkapkan berbagai dampak dari pandemic Covid-19 terhadap keberlanjutan dan keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana UMKM merupakan usaha paling berdampak sehingga berdasarkan survei ADB sebanyak 48,6 persen UMKM tutup sementara. Tak hanya itu UMKM Indonesia juga turut mengalami permasalahan lain akibat pandemic yaitu sulit mendapatkan bahan baku dan terhambatnya distribusi karena logistic yang tersendat akibat terbatasnya pergerakan orang dan barang.

Bengkel "Fira" merupakan salah satu perusahaan jasa yang berlokasi di Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Usaha jasa tersebut bergerak dibidang penjualan jasa service (perbaikan mobil). Umumnya customernya berasal dari lingkungan sekitar Lombok Timur, tapi tidak menutup kemungkinan juga sesekali berasal dari Kota Mataram yaitu bagi mereka yang sudah nyaman untuk mempercayakan pemeliharaan mobilnya pada bengkel tersebut.

Bengkel "Fira" juga merupakan salah satu UMKM yang terdampak dengan pandemic Covid-19, dimana banyaknya kebijakan pemerintah larangan berkerumun menyebabkan angkutan umum yang menjadi konsumen utama Bengkel ini juga tidak banyak beroperasi, sehingga menyebabkan jumlah pemasukan menurun, bahkan dikhawatirkan tutup jika kondisi pandemic berjalan terus. Sementara faktanya usaha Bengkel ini merupakan sumber penghasilan utama bagi bapak Nurjayadi, semua kebutuhan sehari-hari bergantung dari usaha ini. Sehingga.

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah yang dijelaskan di atas adalah dengan cara melakukan edukasi terkait strategi yang relevan untuk bertahan menjalankan usahanya pada masa yang tidak normal atau masa sulit seperti masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini Harapannya nanti pemilik usaha bisa mengembangkan usahanya terus menerus melalui kemampuan mereka yang baik dengan mengikuti dan mencoba beberapa strategi bertahan di kondisi yang tidak normal seperti pandemic covid-19 sekarang ini, yang tentunya berimbas pada Program Pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Melakukan evaluasi untuk system atau strategi yang dijalankan oleh Bengkel "Fira" untuk mengetahui kelemahan dari strategi yang jalan

dimasa Pandemi ini. Serta sebagai dasar materi pengabdian yang akan dilakukan nantinya.

- b. Melakukan edukasi ke pemilik dan bagian administrasi Bengkel "Fira" dalam hal kiat-kiat yang relevan untuk dijalankan oleh UMKM untuk bisa bertahan di masa Pandemi Covid-19.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Pengabdian

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dijadwalkan selama 5 (lima) bulan untuk keseluruhan rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan pelaksanaan, evaluasi sampai dengan penyusunan laporan. Khusus kegiatan pelaksanaan terlaksana hanya 2 kali yaitu pada hari Jumat tanggal 6 bulan Agustus 2021 dan hari Jumat tanggal 3 bulan September 2021. Kegiatan tersebut meliputi:

Jumat 6 Agustus 2021

Kegiatan pengabdian dengan tema yang berbeda pernah dilaksanakan dilokasi mitra yaitu pada Bengkel "Fira" Desa Dasan Lekong Lombok Timur. Tema-tema sebelumnya lebih mengarah pada pelatihan manajemen keuangannya. Namun kegiatan kali ini berbeda, yaitu berfokus pada *sharing* ilmu dan *sharing* pengalaman UMKM lain perihal kiat-kita yang bisa dijalankan UMKM untuk bertahan pada masa covid 19, dimana masa ini memukul rata perekonomian dunia, tidak terkecuali bagi usaha-usaha kecil seperti UMKM. Pada kegiatan kali ini dilakukan sebanyak 2 kali kunjungan, kunjungan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 6 Agustus 2021. Kunjungan kali ini dilakukan dalam rangka menggali mengenai beberapa hal antara lain:

- Apakah Bengkel Fira ikut terdampak dengan pandemic Covid 19?
- Jika ikut terdampak, sejak kapan? Apakah langsung terdampak begitu kondisi pandemi diumumkan?
- Jika ikut terdampak, seberapa besar dampak yang dialami oleh bengkel Fira?
- Apakah ada upaya yang dilakukan oleh Bengkel Fira untuk bisa bertahan di masa pandemic covid 19?
- Jika iya, apa saja upaya tersebut?
- Jika tidak, kenapa?

Dan beberapa pertanyaan lainnya yang mendukung untuk menggali data yang diharapkan.

Untuk menggali informasi-informasi tersebut, tim Pengabdian melakukan wawancara yang diwakilkan oleh salah satu tim yaitu ibu isnawati., SE., MA. Kegiatan wawancara dilakukan oleh satu orang saja mengingat wawancara dilakukan secara offline, dimana kegiatan offline dibatasi oleh aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat). Berikut adalah ringkasan jawaban dari pemilik Bengkel Fira mengenai beberapa hal yang ditanyakan oleh pewawancara:

Awalnya pengumuman pandemi covid 19 belum begitu direspon oleh masyarakat, khususnya masyarakat disekitar Bengkel Fira. Hal ini dikarenakan keterbatasan pendidikan masyarakat yang rata-rata masih minim sehingga banyak yang belum faham apa itu Pandemi, dan ini membuat masih banyak masyarakat yang beraktifitas seperti keadaan normal. Oleh karena itu awal-awal Bengkel Fira belum terlalu merasakan dampaknya. Namun setelah diberlakukannya beberapa kebijakan pemerintah seperti kebijakan Lockdown, kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sampai kebijakan PPKM yang mana semua kebijakan itu pada dasarnya membatasi kegiatan masyarakat.

Dampak Covid 19 yang dirasakan oleh Bengkel Fira awal-awalnya tidak terlalu besar, namun ternyata masa pandemic Covid 19 ini cukup berkepanjangan yang membuat dampaknya semakin kesini semakin sangat terasa. Beberapa dampaknya antara lain:

1. Omset jauh menurun, dimana pada beberapa bulan Bengkel Fira tidak punya uang lebih yang bisa disisihkan untuk membayar angsuran pinjaman di Bank, sehingga harus minta bantuan pada keluarga.
2. Dikarenakan omset menurun, maka dilakukan pengurangan karyawan karena tidak mampu membayar gaji.

Belum ada upaya apapun yang dilakukan untuk bisa keluar dan bertahan di masa Pandemi Covid 19 ini. Hal ini dikarenakan pemilik bengkel tidak memiliki Pendidikan yang cukup untuk menganalisa inovasi-inovasi yang bisa dicoba untuk tetap bertahan dimasa pandemi ini.

Jumat 3 September 2021

Langkah selanjutnya setelah menggali beberapa informasi mengenai dampak covid 19 pada bengkel Fira yaitu dengan memberikan pemahaman kepada pemilik bengkel untuk bisa melakukan beberapa inovasi dengan cara mencontoh beberapa inovasi yang dilakukan oleh bengkel-bengkel sejenis yang berhasil bertahan di masa pandemic. Jika diawal-awal pandemic mungkin tidak banyak yang bisa dilakukan untuk bertahan, karena semua sector bisa dikatakan sangat terdampak, namun saat ini kondisi pandemic perlahan sudah mulai menunjukkan keadaan yang semakin membaik. Beberapa daerah di Indonesia sudah dinyatakan berada pada zona dengan risiko rendah, begitu juga dengan Kabupaten Lombok Timur dinyatakan masuk dalam zona dengan risiko rendah. Kondisi ini tentu bisa menjadi peluang untuk sector-sektor ekonomi untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi yang dialami pada masa pandemic Covid 19, dan tentunya peluang ini juga harus dimanfaatkan oleh Bengkel Fira.

Hasil dan Bentuk Kegiatan

Berdasarkan penjelasan tahapan pelaksanaan Kegiatan pengabdian di atas, dimana pada kunjungan kedua kalinya dijelaskan bahwa tim mencoba melakukan *sharing* ilmu dan *sharing* pengalaman untuk kiat-kiat agar bisa bertahan dimasa pandemic covid 19. Namun dikarenakan kegiatan pengabdian dilakukan pada saat beberapa daerah dinyatakan berada pada zona dengan risiko rendah, yang mana kondisi ini sudah memperlihatkan geliat ekonomi yang mulai bangkit Kembali, maka pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk membantu Bengkel Fira bangkit dan bertahan di masa pandemic Covid 19, antara lain:

a. Inovasi Pemasaran

New Normal di mata pengusaha asrtinya harus *new Strategi* untuk bisa bertahan di masa pandemic. Salah satu strategi yang bisa dijalankan adalah *digital marketing* melalui media sosial seperti WA (Whatsapp), melalui FB (*facebook*) yang disebut sebagai cara jualan baru di era *New Normal*. Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan memasang spanduk pada lokasi Bengkel serta membuat stiker untuk dibagikan dan ditempelkan pada mobil-mobil yang menggunakan jasa servis bengkel Fira.

b. Inovasi Pelayanan

Selain melakukan inovasi pemasaran, Bengkel Fira juga diarahkan untuk melakukan inovasi pelayanan. Jika sebelumnya pelayanan dilakukan untuk mobil-mobil yang datang langsung ke Bengkel, namun sekarang sudah berinovasi layanan "panggil ke rumah".

Pembahasan

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini dimana Bengkel "Fira" yang merupakan salah satu UMKM yang terdampak dengan pandemic Covid-19, dimana banyaknya kebijakan pemerintah larangan berkerumun menyebabkan angkutan umum yang menjadi konsumen utama Bengkel ini juga tidak banyak beroperasi, sehingga menyebabkan jumlah pemasukan menurun, bahkan dikhawatirkan tutup jika kondisi pandemic berjalan terus. Sementara faktanya usaha Bengkel ini merupakan sumber penghasilan utama bagi bapak Nurjayadi, semua kebutuhan sehari-hari bergantung dari usaha ini. Sehingga. Solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah yang dijelaskan di atas adalah dengan cara melakukan edukasi terkait strategi yang relevan untuk bertahan menjalankan usahanya pada masa yang tidak normal atau masa sulit seperti masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain melakukan evaluasi untuk system atau strategi yang dijalankan oleh Bengkel "Fira" untuk mengetahui kelemahan dari strategi yang dijalankan di masa Pandemi ini. Serta sebagai dasar materi pengabdian yang akan dilakukan nantinya. Selanjutnya melakukan edukasi ke pemilik dan bagian administrasi Bengkel "Fira" dalam hal kiat-kiat yang relevan untuk dijalankan oleh UMKM untuk bisa bertahan di masa Pandemi Covid-19.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dijadwalkan selama 5 (lima) bulan untuk keseluruhan rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan pelaksanaan, evaluasi sampai dengan penyusunan laporan. Khusus kegiatan pelaksanaan terlaksana hanya 2 kali yaitu pada hari Jumat tanggal

6 bulan Agustus 2021 dan hari Jumat tanggal 3 bulan September 2021. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk membantu Bengkel Fira bangkit dan bertahan di masa pandemic Covid 19, antara lain: a) Inovasi Pemasaran, yaitu *New Normal* di mata pengusaha asrtinya harus *new Strategi* untuk bisa bertahan di masa pandemic. Salah satu strategi yang bisa dijalankan adalah *digital marketing* melalui media sosial seperti WA (Whatsapp), melalui FB (*facebook*) yang disebut sebagai cara jualan baru di era *New Normal*. Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan memasang spanduk pada lokasi Bengkel serta membuat stiker untuk dibagikan dan ditempelkan pada mobil-mobil yang menggunakan jasa servis bengkel Fira; b) Inovasi Pelayanan Selain melakukan inovasi pemasaran, Bengkel Fira juga diarahkan untuk melakukan inovasi pelayanan. Jika sebelumnya pelayanan dilakukan untuk mobil-mobil yang dating langsung ke Bengkel, namun sekarang sudah berinovasi layanan "panggil ke rumah

Kesimpulan Dan Ssaran

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang dijadwalkan selama 5 (lima) bulan untuk keseluruhan rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan pelaksanaan, evaluasi sampai dengan penyusunan laporan. Khusus kegiatan pelaksanaan terlaksana hanya 2 kali yaitu pada hari Jumat tanggal 6 bulan Agustus 2021 dan hari Jumat tanggal 3 bulan September 2021.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian untuk membantu Bengkel Fira bangkit dan bertahan di masa pandemic Covid 19, antara lain:

- a) Inovasi Pemasaran, yaitu *New Normal* di mata pengusaha asrtinya harus *new Strategi* untuk bisa bertahan di masa pandemic. Salah satu strategi yang bisa dijalankan adalah *digital marketing* melalui media sosial seperti WA (Whatsapp), melalui FB (*facebook*) yang disebut sebagai cara jualan baru di era *New Normal*. Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan memasang spanduk pada lokasi Bengkel serta membuat stiker untuk dibagikan dan ditempelkan pada mobil-mobil yang menggunakan jasa servis bengkel Fira.
- b) Inovasi Pelayanan Selain melakukan inovasi pemasaran, Bengkel Fira juga diarahkan untuk melakukan inovasi pelayanan. Jika sebelumnya pelayanan dilakukan untuk mobil-mobil yang dating langsung ke Bengkel, namun sekarang sudah berinovasi layanan "panggil ke rumah.

Isnawati, dkk: Kiat Mempertahankan Eksistensi UMKM "Bengkel Fira" Di Masa.....

Daftar Pustaka

Kusumastuti, Anggit Dyah. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam Mempertahankan *Business Continuity Management* (BCM). *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 8, Nomor 3, 2020.

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>.

<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605>.